

The Influence of Family Education on Students' Learning Motivation at SMPN 4 Sendana, Majene Regency

Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 4 Sendana, Kabupaten Majene

Husnul Khatimah¹, Syarif Raehana², Abdul Wahab³, Mustamin⁴, Ratika Nengsih⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan

Email: 10120220105@student.umi.ac.id, syarifaraehana@umi.ac.id, abdul.wahab@umi.ac.id, mustamin@umi.ac.id, ratika.nengsih@umi.ac.id

*Corresponding Author

Received : 03 June 2025, Revised : 07 July 2025, Accepted : 08 July 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate how family education affects students' desire to learn at SMP Negeri 4 Sendana, who are in class VIII, in Majene Regency, West Sulawesi. This study involved the entire population, consisting of 43 students, using an ex post facto quantitative approach. Before the hypothesis testing was carried out, data were collected through documentation, observation, and questionnaires. Validity and reliability tests of the instruments and prerequisites (normality, linearity, and homogeneity) were also carried out. The results showed that most students were in the medium category in terms of family education and their desire to learn. The calculated t value (6.317) significantly exceeded the t table value (2.019) through the t-test, and the significance value of p was 0.05. Therefore, there is a significant correlation between family education and students' desire to learn. These results indicate that the quality of family education and support play an important role in increasing students' desire to learn. Thus, family involvement in the education process is strengthened.

Keywords: Family Education, Learning Motivation, Students

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan keluarga memengaruhi keinginan siswa untuk belajar di SMP Negeri 4 Sendana, yang berada di kelas VIII, di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi, yang terdiri dari 43 siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif ex post facto. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan angket. Uji validitas dan reliabilitas instrumen serta prasyarat (normalitas, linearitas, dan homogenitas) juga dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang dalam hal pendidikan keluarga dan keinginan mereka untuk belajar. Nilai t hitung (6,317) secara signifikan melebihi nilai t tabel (2,019) melalui uji-t, dan nilai signifikansi p adalah 0,05. Oleh karena itu, terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan keluarga dan keinginan siswa untuk belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan keluarga dan dukungan memainkan peran penting dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan demikian, pelibatan keluarga dalam proses pendidikan diperkuat.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Motivasi Belajar, Peserta Didik

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu menuju kepribadian yang lebih optimal dan memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri dan masyarakat. Proses ini meliputi transmisi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan norma sosial yang esensial untuk kehidupan bermasyarakat (Irsalulloh & Maunah, 2023). Pendidikan dapat berlangsung

melalui jalur formal, nonformal, dan informal, yang masing-masing berperan signifikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan kapasitas kognitif individu (Indriani, N., & Suryani, 2023).

Proses pendidikan tidak terbatas pada lingkungan formal, melainkan mencakup seluruh pengalaman hidup yang membentuk wawasan dan kepribadian individu. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk adaptasi terhadap perubahan zaman dan pencapaian kehidupan yang efektif dan harmonis. Pendidikan berkualitas diharapkan menghasilkan generasi yang cerdas, bermoral, dan berintegritas tinggi, serta mampu menghadapi kompleksitas tantangan global (Pristiwanti et al., 2020).

Belajar didefinisikan sebagai alur penyesuaian perilaku yang dicapai dari peristiwa dan melibatkan perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Secara operasional, belajar merupakan aktivitas kognitif yang menghasilkan perubahan perilaku terukur sebelum dan sesudah proses pembelajaran, yang diwujudkan melalui peningkatan pemahaman, kemampuan, atau penguasaan materi ajar (Rusydi & Fitri, 2020).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan primer yang bersifat organik, berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang terstruktur dan terencana. Proses pendidikan dalam keluarga berlangsung secara alami, tanpa paksaan atau desain yang rumit, mencakup seluruh aspek kehidupan dan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dan langsung (Yulianti et al., 2023). Ketidadaan unsur komersialisasi dalam pendidikan keluarga, dimana orang tua memberikan pendidikan dan dukungan tanpa mengharapkan ketidakseimbangan materi, menciptakan lingkungan belajar yang unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan profesional.

Pendidikan keluarga merupakan proses perkembangan holistik yang mencakup seluruh aspek pengasuhan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak secara spontan dan tidak spontan (Adi, 2022). Proses ini melampaui kebutuhan dasar fisik, melibatkan internalisasi nilai-nilai moral yang membentuk karakter, pembentukan disiplin diri yang konsisten, pengembangan rasa tanggung jawab, dan inovatif motivasi belajar yang berkelanjutan. Pendidikan keluarga yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, termasuk aspek emosional, sosial, dan spiritual (Ruswandi, 2021). Interaksi orang tua-anak yang penuh kasih sayang, tegas, dan konsisten, menjadikan orang tua sebagai teladan peran dan fasilitator dalam proses pembelajaran anak. Dengan demikian, pola pengasuhan yang tepat dan responsif tidak hanya menciptakan iklim belajar yang kondusif, tetapi juga membangun pijakan yang kuat untuk kesejahteraan anak di masa mendatang. Lingkungan keluarga yang suportif, memberikan stimulasi yang optimal, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, merupakan faktor kunci dalam pengembangan motivasi belajar yang berkelanjutan dan bermakna (Rosyadi, 2024).

Motivasi belajar sendiri sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP), yang merupakan masa transisi penting dari masa anak-anak ke remaja. Pada titik ini, siswa mengalami perubahan besar secara fisik, emosional, dan sosial. Karena itu, mereka membutuhkan dukungan yang kuat dari orang-orang di sekitar mereka, terutama keluarga (Mul Khan & Iftayani, 2022). Pengembangan motivasi belajar dapat dilakukan melalui strategi-strategi seperti penetapan tujuan yang jelas, pemberian dukungan, penciptaan lingkungan kompetitif yang sehat, pemberian penghargaan, dan penerapan konsekuensi (Nirwana, 2022). Peran keluarga sebagai agen sosialisasi primer sangat signifikan dalam pembentukan dan penguatan motivasi belajar anak.

Ketidakhadiran atau keterlibatan orang tua yang minim dalam proses pendidikan anak berdampak negatif signifikan terhadap motivasi dan perkembangan belajarnya. Interaksi berkualitas yang kurang memadai, komunikasi yang tidak hangat dan terbuka, serta kurangnya dukungan emosional dari orang tua dapat mengakibatkan menurunnya motivasi belajar, kejenuhan akademik, dan bahkan perilaku menyimpang pada siswa (Aini & Fadilah, 2025).

Minimnya pengawasan dan bimbingan keluarga dapat menyebabkan siswa kehilangan arah, mengalami kesulitan konsentrasi, dan rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Lebih lanjut, ketidakhadiran orang tua dalam proses pendidikan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat menimbulkan rasa tidak aman, menurunkan kepercayaan diri, dan menghambat pencapaian potensi optimal anak (Rahmadhani, 2024). Oleh karena itu, peran keluarga sangat krusial dalam mengubah lingkungan belajar yang stabil dan mendukung. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian waktu berkualitas untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak, pembinaan hubungan yang hangat dan empatik, serta keterlibatan aktif dalam berinteraksi dan mendukung proses pendidikan anak di sekolah dan di rumah. Keterlibatan ini mencakup tidak hanya pengawasan tugas sekolah, tetapi juga dukungan moral, motivasi, dan penciptaan suasana belajar yang positif dan nyaman di rumah. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga merupakan kunci untuk pengembangan potensi anak secara optimal dan tercapainya keberhasilan pendidikan secara maksimal (Khairunnisa et al., 2024)

Di era digital, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kesibukan orang tua dan pemahaman yang kurang memadai tentang peran mereka dalam mendampingi proses belajar anak seringkali mengalihkan perhatian mereka. Akibatnya, banyak siswa yang kehilangan arah, motivasi belajar menurun, bahkan mengalami kegagalan akademik. Pendidikan keluarga, meskipun tidak memerlukan keterampilan pedagogis yang rumit seperti di sekolah, tekanan pentingnya keteladanan, dukungan emosional, dan konsistensi dalam mendukung tumbuh kembang anak (Iskandar, 2021). Tindakan sederhana seperti memberikan pujian, mendengarkan keluhan anak, atau menyumbangkan waktu belajar bersama sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru TIK dan operator di SMP Negeri 4 Sendana, pada 30 Juli 2024, menunjukkan bahwa ada masalah signifikan dengan motivasi belajar siswa kelas VIII. Beberapa siswa menunjukkan gejala motivasi rendah, seperti tidak menyelesaikan tugas akademik, tidak bersemangat mengikuti pelajaran, absensi tinggi, dan bahkan putus sekolah dan pernikahan dini. Fenomena ini dikaitkan dengan kurangnya (Rahmawati et al., 2021) keterlibatan orang tua dalam mendidik anak mereka. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan keluarga.

Penelitian ini penting karena belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat; ini adalah daerah dengan karakteristik sosial dan kultural yang berbeda dengan wilayah perkotaan. Kajian lokal seperti ini diperlukan untuk melihat dinamika yang lebih kontekstual karena studi sebelumnya cenderung berfokus pada kota besar atau daerah dengan sistem pendidikan yang mapan (Damayanti, 2022). Selain itu, pola pendidikan keluarga dipengaruhi oleh lingkungan, ekonomi, dan tingkat literasi orang tua di Majene. Hal ini berdampak pada keinginan anak.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis pengaruh pendidikan keluarga terhadap keinginan siswa untuk belajar di sekolah menengah pertama (SMP). Selain itu, penelitian ini menawarkan solusi praktis yang dapat digunakan oleh sekolah dan orang tua dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Studi ini mengkaji "Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sendana, Kabupaten Majene".

2. Tinjauan Pustaka

A. Pendidikan Keluarga

Pendidikan, sebagai alat penting untuk membentuk karakter dan membawa perubahan dalam masyarakat, menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga proses pemahaman yang melibatkan interaksi kompleks antara orang dan lingkungan mereka (Malik et al., 2024). Sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hidup, pendidikan

adalah upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan potensi setiap orang secara keseluruhan, termasuk kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas; itu juga mempengaruhi keluarga, komunitas, dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah aktivitas yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan individu atau kelompok masyarakat. Pendidikan dapat diberikan di (a) lembaga formal, yaitu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, atau (b) nonformal, yaitu lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat yang memberikan kesempatan kepada individu atau kelompok untuk mengikuti pendidikan di luar system.

Pendidikan keluarga berbeda dengan pendidikan formal, di mana semua aktifitas pendidikan didasarkan pada pengorganisasian, termasuk rencana pembelajaran, materi, metode, strategi, dan kurikulum. Pendidikan keluarga adalah pendidikan organik, dengan materi yang terdiri dari pengalaman kehidupan, media, dan metode yang disesuaikan dengan keadaan finansial setiap keluarga (Adi, 2022).

Menurut teori pola asuh yang dikembangkan oleh Diana Baumrind dalam Dwiyana, ada tiga jenis gaya pengasuhan orang tua: otoritatif, otoriter, dan permisif. Pola asuh otoritatif, yang menggabungkan kedisiplinan tegas dengan kehangatan dan dukungan emosional, terbukti paling efektif dalam mendorong perkembangan anak, termasuk keinginan untuk belajar, kemandirian, dan tanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang kaku dan kurang afeksi cenderung menghasilkan anak-anak yang tidak ramah dan tidak Ketiga pola ini menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik anak dan kualitas hubungannya sangat memengaruhi hasil belajar anak dan karakternya secara keseluruhan (Dwiyana, 2020).

Joyce Epstein mengidentifikasi enam bentuk keterlibatan orang tua, pengasuhan (parenting), komunikasi (communicating), partisipasi di sekolah (volunteering), pembelajaran di rumah (learning at home), pengambilan keputusan (decision making), dan kolaborasi dengan komunitas Menurut model ini, keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak positif pada prestasi akademik siswa, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan, sikap tanggung jawab, dan keinginan untuk belajar (Putra & Nurjanah, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Menurut teori Baumrind dan Epstein, keterlibatan keluarga baik dalam bentuk pola asuh maupun partisipasi aktif dalam Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, kedisiplinan, dan prestasi akademik mereka. Teori ini sangat relevan untuk sekolah menengah pertama, di mana dukungan emosional dan akademik dari keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, memastikan proses berlangsung, dan memberikan arahan yang jelas tentang cara mencapai tujuan (Azmi et al., 2024). Motivasi belajar juga merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua secara sadar untuk menumbuhkan keinginan dalam diri siswa mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar menjadi komponen penting dari proses belajar. Motivasi belajar memiliki kemampuan untuk memaksa siswa untuk mencapai tujuan mereka dengan bebas.

Teori Self-Determination menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar: autonomy (kemandirian), competence (kompetensi), dan relatedness (keterhubungan sosial). Siswa mungkin memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar jika ketiga kebutuhan ini dipenuhi. Motivasi ini ditandai dengan keinginan untuk belajar karena minat dan minat, bukan karena paksaan (Ryan & Deci, 2020).

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menyusun lima tingkat kebutuhan manusia: fisiologis, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, siswa baru akan termotivasi untuk belajar jika kebutuhan dasar seperti rasa aman dan penerimaan sosial telah terpenuhi. Aktualisasi diri puncak dari hierarki ini menjadi pendorong utama motivasi intrinsik untuk belajar dan berkembang (Bagas, 2020).

Menurut teori kebutuhan McClelland ada tiga kebutuhan utama memengaruhi perilaku manusia. Mereka adalah pencapaian (pencapaian), afiliasi (afiliasi atau diterima secara sosial), dan kekuatan (kekuasaan atau pengaruh). Siswa yang didorong oleh afiliasi akan lebih senang bekerja dalam kelompok dalam pembelajaran, sementara siswa dengan motivasi pencapaian tinggi akan lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Attaqiy & Maharani, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan komponen penting dalam mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku belajar siswa untuk mencapai tujuan akademik. Dorongan siswa tidak hanya berasal dari dalam diri mereka sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pekerjaan guru dan orang tua, dan faktor lain. Siswa akan lebih antusias, tekun, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran jika ada motivasi yang kuat. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk sikap positif terhadap pendidikan.

Berdasarkan penelitian Waidi, dkk, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan motivasi keluarga terhadap prestasi belajar. Orang tua biasanya memotivasi anak-anak mereka untuk terus belajar dan meminta mereka mengikuti kelas pribadi atau berkelompok dengan guru mereka (Waidi et al., 2019). Begitu juga dengan penelitian Diah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi belajar siswa (Puspitasari, 2021). Lebih lanjut, penelitian Julaeha & Ajeng menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak memiliki pasangan memiliki masalah emosional dan finansial, yang berdampak pada konsentrasi belajar mereka. Namun, dukungan terus-menerus dari orang tua tunggal, serta partisipasi aktif dari guru dan teman sebaya, dapat meningkatkan keinginan untuk belajar. Faktor pendukung utama termasuk perhatian orang tua, tujuan tinggi siswa, dan dukungan sosial. Faktor penghambat termasuk keterbatasan ekonomi, waktu pendampingan yang terbatas, dan kurangnya komunikasi keluarga (Julaeha & Fathimatuzzahro, 2022).

Persamaan utama ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah semua menegaskan bahwa lingkungan keluarga sangat memengaruhi motivasi belajar, baik secara langsung (emosi, bimbingan) maupun tidak langsung (status pendidikan). Sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian, kelompok sasaran, dan hasil statistik. Ini semakin memperkuat urgensi meneliti secara lokal fenomena tersebut di SMP Negeri 4 Sendana untuk memahami bagaimana dukungan keluarga dapat diformalkan dan diperkuat dalam desain intervensi berbasis komunitas pendidikan.

3. Metodologi

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana, Majene. Sampel berjumlah 43 siswa diambil secara total sampling. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan angket skala Likert 1–5, mencakup indikator keterlibatan orang tua, motivasi, pengawasan, dan keteladanan dalam pendidikan keluarga; serta ketekunan, minat, keberanian, dan orientasi pencapaian dalam motivasi belajar. Validitas instrumen diuji dengan Pearson Product Moment (semua item valid), dan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach ($\alpha = 0,881$). Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, homogenitas) dan uji hipotesis melalui regresi linier sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi untuk mengukur signifikansi dan kekuatan hubungan antarvariabel.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendidikan keluarga	43	21.00	50.00	39.1860	6.38919
Motivasi belajar	43	35.00	60.00	50.0698	6.79424
Valid N (listwise)	43				

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pendidikan keluarga (X) memiliki rentang nilai 21-50, dengan rata-rata 39,186 dan standar deviasi 6,389. Variabel motivasi belajar (Y) memiliki rentang nilai 35-60, dengan rata-rata 50,069 dan standar deviasi 6,794.

Analisis data variabel pendidikan keluarga (X) pada Tabel 1 menunjukkan rentang skor responden antara 21 dan 50, dengan rata-rata 39 dan standar deviasi 6 (N=43). Klasifikasi skor tersebut menghasilkan kategori pendidikan keluarga peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Pendidikan Karakter (X)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
$X > 45$	7	16,28%	Tinggi
$32 < X \leq 45$	30	69,77%	Sedang
$X < 32$	6	13,95%	Rendah
Jumlah	43	100%	

Tabel 3 Kategori Motivasi Belajar(Y)

Interval	frekuensi	%	Kategori
$X > 56$	7	16,28%	Tinggi
$43 < X \leq 56$	32	74,42%	Sedang
$X < 43$	4	9,30%	Rendah
Jumlah	43	100%	

Analisis deskriptif terhadap 43 responden menunjukkan bahwa 16,28% (7 responden) memiliki pendidikan keluarga tinggi, 69,77% (30 responden) memiliki pendidikan keluarga sedang, dan 13,85% (6 responden) memiliki pendidikan keluarga rendah, dengan kategori keseluruhan "Sedang". Sementara itu, untuk motivasi belajar, 16,28% (7 responden) memiliki motivasi tinggi, 74,42% (32 responden) memiliki motivasi sedang, dan 9,30% (4 responden) memiliki motivasi rendah, dengan kategori keseluruhan juga "Sedang".

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.83667395
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.090
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi semua variabel ($p=0,200$) lebih besar dari 0,05, mengindikasikan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table			
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
						Sig.
Motivasi * Pendidikan Keluarga	Between Groups	(Combined)	1610.741	19	84.776	5.944
		Linearity	956.267	1	956.267	67.045
		Deviation from Linearity	654.473	18	36.360	2.549
	Within Groups		328.050	23	14.263	
	Total		1938.791	42		

Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi ($p=0,00$) kurang dari 0,05, mengindikasikan adanya hubungan linier antara variabel pendidikan keluarga (X) dan motivasi belajar (Y).

c. Uji Homogenitas

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas (X)

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pendidikan keluarga	Based on Mean	2.892	1	41	.097
	Based on Median	1.138	1	41	.292
	Based on Median and with adjusted df	1.138	1	32.001	.294
	Based on trimmed mean	2.113	1	41	.154

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas (Y)

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi belajar	Based on Mean	1.294	1	41	.262
	Based on Median	1.027	1	41	.317
	Based on Median and with adjusted df	1.027	1	40.944	.317
	Based on trimmed mean	1.503	1	41	.227

Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pendidikan keluarga ($p=0,097$) dan motivasi belajar ($p=0,262$) lebih besar dari 0,05, yang artinya kedua variabel dinyatakan homogen.

C. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.805	4.693		4.434	.000
pendidikan Keluarga	.747	.118	.702	6.317	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Analisis regresi menghasilkan konstanta (a) sebesar 20,805 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,747, sehingga model regresi adalah $Y = 20,805 + 0,747X$. Konstanta 20,805 merepresentasikan nilai motivasi belajar (Y) ketika variabel pendidikan keluarga (X) bernilai nol. Koefisien regresi 0,747 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pendidikan keluarga akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,747 satua.

Tabel 9 Output Anova Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	956.267	1	956.267	39.904	.000 ^b
Residual	982.523	41	23.964		
Total	1938.791	42			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), pendidikan Keluarga

Hasil analisis ANOVA dan koefisien regresi menunjukkan koefisien regresi X bernilai positif, mengindikasikan pengaruh positif pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar. Nilai signifikansi ($p=0,000$) kurang dari 0,05, yang diartikan adanya pengaruh signifikan.

b. Uji t

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.805	4.693		4.434	.000
pendidikan Keluarga	.747	.118	.702	6.317	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Uji t menunjukkan pengaruh signifikan ($t_{hitung} = 6,317 > t_{tabel} = 2,019$; $p < 0,05$) variabel pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar, yang artinya (H_a) diterima, (H_0) ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.481	4.89530

a. Predictors: (Constant), pendidikan Keluarga

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan nilai R Square sebesar 0,493 yang artinya pengaruh dari pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 49,3%, dan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Pembahasan

A. Pendidikan Keluarga Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Lingkungan keluarga berperan sentral dalam pembentukan karakter dan perilaku positif peserta didik sejak usia dini. Sebagai konteks pembelajaran awal, keluarga memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar yang konstruktif. Dukungan keluarga yang optimal tertanam positif dengan sikap dan motivasi belajar anak, dibandingkan dengan anak yang kurang memperoleh perhatian orang tua (Endrayanti et al., 2024).

Analisis deskriptif terhadap 43 responden menunjukkan sebagian besar (69,77%) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana memiliki motivasi belajar sedang, dengan 16,28% motivasi tinggi dan 13,85% motivasi rendah. Secara keseluruhan, tingkat motivasi belajar termasuk sedang, menunjukkan peran penting keluarga namun dengan potensi peningkatan lebih lanjut.

Penelitian ini juga mengidentifikasi proporsi responden dengan motivasi belajar rendah. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap hal ini antara lain kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan sumber daya belajar di rumah, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, intervensi yang difokuskan pada peningkatan dukungan keluarga, penyediaan sumber daya belajar yang memadai, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pola pengasuhan merupakan faktor kunci dalam pendidikan keluarga. Pengasuhan demokrasi terbukti melemahkan kemandirian, kepercayaan diri, dan motivasi belajar yang tinggi pada anak, berbeda dengan pengasuhan otoriter atau permisif yang berpotensi menimbulkan dampak negatif pada motivasi dan kemandirian belajar (Merentek, 2021). Penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara komunikasi terbuka dan dukungan emosional dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan, dukungan, dan perhatian orang tua dalam pendidikan anak dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sendana. Peningkatan kualitas interaksi orang tua-anak dalam konteks pendidikan, oleh karena itu, sangat penting untuk pengembangan generasi yang cerdas, mandiri, dan berkarakter.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Motivasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Motivasi yang tinggi mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, kemampuan mengatasi tantangan, dan pencapaian prestasi yang optimal (Fatmawati et al., 2021). Pada siswa kelas VIII, motivasi belajar sangat penting mengingat fase perkembangan menuju remaja yang ditandai dengan ketegangan emosi, minat, dan sikap belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik (internal, seperti keinginan akan pencapaian, rasa ingin tahu) dan ekstrinsik (eksternal, seperti dorongan orang tua, penghargaan guru, lingkungan belajar). Keseimbangan antara kedua jenis motivasi ini krusial untuk membentuk sikap belajar positif.

Analisis deskriptif terhadap 43 responden menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, secara umum berada pada tingkat sedang. Sebagian besar responden (74,42%) memiliki motivasi belajar sedang, dengan 16,28% menunjukkan motivasi tinggi dan 9,30% motivasi rendah. Meskipun kategori

keseluruhannya “sedang”, temuan ini menunjukkan potensi untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

Proporsi responden dengan motivasi belajar rendah menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi antara lain kurangnya dukungan keluarga dan sekolah, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Intervensi yang komprehensif, meliputi peningkatan dukungan dari guru dan keluarga, penyediaan sumber daya belajar yang memadai, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sosok guru dalam perkembangan motivasi belajar sangatlah penting. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dengan metode yang bervariasi dan umpan balik yang konstruktif. Komunikasi dan gabungan yang baik antara guru dan orang tua juga berperan signifikan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa (Agustin, 2021).

Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana secara keseluruhan berada pada kategori sedang, mengindikasikan potensi peningkatan yang signifikan. Sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah sangat penting untuk memperluas langkah yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademis siswa.

C. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Analisis data menunjukkan pengaruh signifikan pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Nilai thitung (6,317) lebih besar dari t tabel (2,019), dan nilai sig. (0,000) kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti pendidikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,493 menunjukkan bahwa pendidikan keluarga menjelaskan 49,3% variasi motivasi belajar siswa. Sisanya (50,7%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun pendidikan keluarga berperan penting, faktor lain juga mempengaruhi motivasi belajar.

Pendidikan keluarga mempengaruhi motivasi belajar melalui dukungan, penyediaan sumber belajar, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Orang tua berpendidikan tinggi dan memahami pentingnya pendidikan lebih mampu memberikan dukungan dan motivasi belajar yang optimal bagi anak-anak mereka.

Penelitian ini senada dengan penelitian (Acoci et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Pendidikan keluarga juga membentuk nilai-nilai dan sikap positif terhadap pendidikan pada anak. Orang tua yang memiliki nilai dan sikap positif terhadap pendidikan akan menanamkan hal yang sama pada anak, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pendidikan keluarga berpengaruh terhadap motivasi siswa karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk kepribadian, nilai, dan sikap anak. Dalam keluarga, anak-anak belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan mendapatkan dukungan emosional, yang merupakan bagian penting dari menumbuhkan semangat belajar. Orang tua yang secara aktif membantu anak mereka belajar melalui perhatian, komunikasi yang ramah, dan pemberian teladan menanamkan rasa aman, dihargai, dan percaya diri pada anak mereka. Ini adalah dasar psikologis motivasi belajar.

Dengan kata lain, ketika anak merasa diperhatikan dan dihargai di rumah, ia akan membawa perasaan ini ke sekolah. Keluarga yang tidak memberikan perhatian atau penghargaan, sebaliknya, dapat membuat anak merasa tidak ada alasan yang kuat untuk berprestasi. Dalam situasi seperti ini, pendidikan keluarga mencakup lebih dari sekadar menyediakan sarana pendidikan; itu juga mencakup gaya asuh, komunikasi, dan keadaan emosional yang aman. Keluarga memainkan peran penting sebagai "pendorong dalam diam" yang secara tidak langsung membentuk sikap, tujuan, dan keinginan anak untuk belajar sepanjang masa.

Peningkatan kualitas pendidikan keluarga, melalui pelatihan dan pendidikan bagi orang tua tentang cara mendukung dan memotivasi anak belajar, sangatlah penting. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan keluarga dalam membentuk motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pendidikan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (69,77% atau 30 responden) berada pada kategori sedang dalam hal tingkat pendidikan keluarga yang diterima, dengan 16,28% (7 responden) pada kategori tinggi dan 13,95% (6 responden) pada kategori rendah, menggambarkan variasi signifikan dalam dukungan pendidikan dari keluarga. Tingkat motivasi belajar siswa juga menunjukkan pola serupa, dengan mayoritas (74,42% atau 32 responden) berada pada kategori sedang, 16,28% (7 responden) tinggi, dan 9,30% (4 responden) rendah. Analisis regresi sederhana menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,702 dan Adjusted R^2 sebesar 0,493, yang mengindikasikan bahwa pendidikan keluarga memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap motivasi belajar siswa, sementara sisanya (50,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya orang tua untuk mendukung emosional, motivasional, dan akademik anak di rumah. Orang tua yang aktif membantu anak mereka belajar mampu menumbuhkan motivasi internal yang kuat. Untuk memastikan bahwa pendidikan keluarga dan sekolah bekerja sama dengan baik, sekolah harus mengembangkan program parenting yang terorganisir dan berkelanjutan, seperti seminar, kelas inspiratif, atau pertemuan rutin antara guru dan orang tua. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, penelitian selanjutnya harus diperluas ke jenjang pendidikan lain, seperti SD atau SMA. Penelitian juga harus memasukkan variabel tambahan seperti kondisi sosial ekonomi, gaya belajar, dan dukungan teman sebaya.

Daftar Pustaka

- Acoci, A., Matje, I., Farisatma, F., & Rizkayati, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v3i1.3364>
- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1–9. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/11>
- Agustin, N. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.
- Aini, N., & Fadilah, U. (2025). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 6(1), 28–36. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v6i1.3216>
- Attaqiy, M., & Maharani, A. C. (2024). Peran Kebutuhan McClelland Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Peserta Didik di Era Digital. *Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 89–101. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v5i2.1549>
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323–333. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Bagas, M. A. (2020). Relevansi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Motivasi Kerja Anggota Organisasi Penyuluhan Agama Islam. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 100–108.
- Damayanti, H. L. (2022). Peran Orang Tua Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital. *Pakar Pendidikan*, 20(1), 62–75.
- Dwiyana, A. R. (2020). Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 85–93.

- Endrayanti, Y. R., Khamidi, A., Murtadlo, M., Hariyanti, N., & Setyowati, S. (2024). Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2530–2539. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1068>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17–26. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 96–107. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22156>
- Julaeha, E., & Fathimatuzzahro, A. (2022). Dampak Pola Asuh Single Parent terhadap Minat Belajar Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 51–60. <http://dx.doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11171>
- Khairunnisa, K., Bunyamin, A., Raehana, S., & ... (2024). Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Makassar. *Educati and Learning Journal*, 5(1), 18–24. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/816>
- Malik, A., Laelah, N., & Ningsih, R. (2024). Explorasi Falsafah "Nggahi Rawi Pahu" dalam Pendidikan Islam pada Siswa Woja, Kabupaten Dompu. *Journal of Gurutta Education*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.33096/jge.v3i1.1590>
- Merentek, R. M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 183–188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>
- Mulkhan, R. H., & Iftayani, I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi. *Journal of Psychosociopreneur*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.37729/jpsp.v1i2.3498>
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2020). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Puspitasari, D. (2021). Hubungan Peran Orang Tua dengan Motivasi Akademik Siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 855–860. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p855-860>
- Putra, S. A., & Nurjanah, A. (2022). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Berdasarkan Model Epstein. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 45–53. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpk>
- Rahmadhani, A. (2024). Fatherless Generation: Mengungkap Dampak Kehilangan Peran Ayah Terhadap Psikologis Anak dalam Kaca Mata Islam. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 128–146. <https://doi.org/10.58518/darajat.v7i2.3017>
- Rahmawati, R., Mitariani, N. W. E., Cempaka, N. P., & Atmaja, D. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Indomaret Co Cabang Nangka. *EMAS*, 2(3), 191–201. <https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1832>
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Ruswandi, A. (2021). Model Pendidikan Keluarga Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Sekolah Dasar. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(2), 115–128. <https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39480>

- Rusydi, A., & Fitri, H. (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic And Extrinsic Motivation From A Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, And Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(4). <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Waidi, W., Saefudin, D., & Mujahidin, E. (2019). Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di MTs Al-Azhar Tuwel. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.496>
- Yulianti, Y., Syahputra, W. F., Gulo, W. G. N., & Gultom, T. (2023). Pendidikan dalam Keluarga pada Anak Remaja. *Journal of Education Research*, 4(3), 980–985. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/210/220>